

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADARO ENERGI, TBK

Nirwana Sadewo¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: julhajiamubin@gmail.com

Email: nafisahrachmatia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze profitability and liquidity ratios in assessing financial performance at PT. Adaro Energi, Tbk. This type of descriptive research uses a list of tables of financial statements, balance sheets and profit and loss at PT. Adaro Energi, Tbk as a research instrument. The population used in this study is the entire financial statements of PT. Adaro Energi, Tbk since being listed on the IDX from 2008 to 2021, namely for 13 years. The sample in this study is the financial statements of PT. Adaro Energi, Tbk for 10 years, from 2012 to 2021. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. Data collection techniques in this study are documentation and literature study. Descriptive analysis in this study is analysis of data per component of financial ratios used to assess financial performance consisting of profitability ratios as measured by Return On Assets (ROA) and Gross Profit Margin (GPM) and liquidity ratios as measured by Quick Ratio (QR) and Net Working Capital (NWC). Statistical analysis used one-party t-test (One Sample t-test). The results of the research show the financial performance of PT. Adaro Energi, Tbk based on Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM) and Net Working Capital (NWC) is in the bad category. While the financial performance of PT. Adaro Energi, Tbk based on the Quick Ratio (QR) is in the good category.

Keywords: Return On Asset, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Net Working Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Adaro Energi, Tbk. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan daftar tabel laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Adaro Energi, Tbk sebagai instrument penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Adaro Energi, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 13 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adaro Energi, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu analisis data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Net Working Capital* (NWC). Analisis statistik menggunakan uji t satu pihak (*t-test One Sample*). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Working Capital* (NWC) berada pada kategori buruk. Sedangkan kinerja keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Quick Ratio* (QR) berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Return On Asset, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Net Working Capital

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham dengan mendapatkan laba lebih besar dari biaya modal yang telah digunakan. Kemampuan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan gambaran dari tingkat prestasi dan kinerja yang telah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut (Putri, et al. 2021).

Analisa laporan keuangan merupakan perbandingan antara dua kelompok data laporan keuangan dalam periode tertentu guna memberikan sebuah gambaran adanya kelemahan dan kemampuan *financial* perusahaan dari tahun ke tahun. Keadaan inilah yang digunakan untuk

menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2013).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Adapun alat analisis keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Pantjaningsih, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sementara rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan rasio likuiditas diukur dengan Quick Ratio (QR) dan *Net Working Capital* (NWC).

PT. Adaro Energi, Tbk atau Adaro adalah sebuah perusahaan pertambangan batu bara didirikan pada tanggal 26 Agustus 2004. Saham Adaro melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tanggal 16 Juli 2008 lalu di harga Rp 1.100 per lembar dengan kode saham ADRO. Kapitalisasi pasar saham ADRO tercatat Rp 127 triliun dan berada di posisi 10 emiten kapitalisasi pasar terbesar di BEI.

Tabel 1. Data Keuangan Total Laba Bersih, Total Asset, Laba Kotor, Penjualan, Persediaan Dan Hutang Lancar pada PT. Adaro Energi, Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Total Asset	Lab Kotor	Penjualan	Persediaan	Hutang Lancar
2017	536.438	6.814.147	1.141.502	3.258.333	85.466	773.302
2018	477.541	7.060.755	1.210.207	3.619.751	112.005	816.443
2019	435.002	7.217.105	964.591	3.457.154	121.030	1.232.601
2020	158.505	6.381.566	576.729	2.534.842	105.134	1.144.923
2021	1.028.593	7.586.936	1.769.746	3.992.718	125.738	1.361.558

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa komponen *Return On Asset* (ROA) yang terdiri dari laba bersih dan total asset mengalami penurunan. Laba bersih PT. Adaro Energi, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019 dan pada tahun 2020, penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan barang. Total asset mengalami penurunan pada tahun 2020, penurunan total asset ini akibat dari nilai asset lancar maupun asset tidak lancar PT. Adaro Energi, Tbk yang mengalami penurunan. Komponen rasio *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan, dilihat dari laba kotor dan penjualan PT. Adaro Energi, Tbk yang turun pada tahun 2019 dan tahun 2020. Laba kotor yang mengalami penurunan akibat dari tingginya beban pokok pendapatan dengan penjualan perusahaan pada tahun-tahun tersebut yang tidak maksimal menjadi penyebab utamanya. Selanjutnya komponen *Quick Ratio* (QR) dan komponen rasio *Net Working Capital* (NWC), terlihat total persediaan dan hutang lancar mengalami penurunan pada tahun 2020, penurunan ini disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020. Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Adaro Energi, Tbk.

LITERATUR REVIEW

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar (Wenda dan Ditilebit, 2021). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Nurhaliza dan Harmain, 2022). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Putri, et al. 2021).

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada untuk mengecek kinerja keuangan dapat menggunakan analisis keuangan, dimana analisis keuangan menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa macam rasio yang dapat digukankan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dua diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan (Wenda dan Ditilebit, 2021). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal pada modal yang di gunakan untuk menghasilkan suatu laba (Kurniawati, et al. 2022).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Tarsija dan Pandaya, 2020). Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja laba perusahaan antara lain *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Maharani dan Elpanso, 2022). *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Shofwatun et al, 2021). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Haryoko, et al. 2020). Standar *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik jika nilai *Return On Asset* (ROA) 5,98% semakin tinggi rasio ini akan semakin baik (Nurhaliza dan Harmain, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin atau margin laba kotor, juga dikenal sebagai margin kotor, adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien bisnis dalam mengelola operasinya. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kinerja penjualan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksinya (Putri et al. 2021). *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor dengan penjualan dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan (Shabrina, 2019). *Gross Profit Margin* adalah rasio laba kotor dengan

penjualan bersih, atau perbandingan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih (Nurhaliza dan Harmain, 2022). *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Saragih, 2013). *Gross Profit Margin* dikatakan baik jika nilai *Gross Profit Margin* 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Shofwatun, et al. 2021). Rasio likuiditas adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek tepat pada waktunya (Tarsija dan Pandaya, 2020). Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah sebuah rasio yang di dalamnya menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek (Kurniawati, et al. 2022). Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek antara lain *Quick Ratio* (QR) dan *Net Working Capital* (NWC).

Quick Ratio (QR)

Quick ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid (Kurniawati, et al. 2022). *Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Haryoko, et al. 2020). *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar (Tarsija dan Pandaya, 2020). *Quick Ratio* dapat dikatakan baik jika nilai *Quick Ratio* 1,5 kali, semakin tinggi rasio ini semakin baik (Wenda dan Ditilebit, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Net Working Capital (NWC)

Net Working Capital (NWC) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Putri et al, 2021). *Net Working Capital* mengindikasikan kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar tepat waktu (Tarsija dan Pandaya, 2020). *Net Working Capital* adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (Bani, 2022). Kriteria *Net Working Capital* untuk dikatakan baik yaitu 12%, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus menghitung *Net Working Capital* adalah sebagai berikut (Bani, 2022):

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel mandiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Net Working Capital* (NWC).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Adaro Energi, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Adaro Energi, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 13 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adaro Energi, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data terbaru selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2021 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adaro Energi, Tbk yang beralamat di Menara Karya, 23rd Floor, JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, South Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 12950. Dimana data PT. Adaro Energi, Tbk diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi PT. Adaro Energi, Tbk www.adaro.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adaro Energi, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua analisis, diantaranya adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu analisis data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan rasio

likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan *Net Working Capital* (NWC). Rasio tersebut diinterpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar penilaian rasio yang telah dijabarkan diatas.

2. Uji t *Test One Sample*

Uji t *Test One Sample* merupakan prosedur pengujian untuk sampel tunggal dengan mekanisme kerja yaitu rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Dalam penelitian ini analisis data uji t satu pihak (*t-test One Sample*) dengan bantuan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Tabel 2. Hasil Penilaian *Return On Asset* (ROA) PT. Adaro Energi, Tbk
 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Return On Asset</i> (5,98%)	Predikat
2012	383.307	6.692.256	5,7%	Buruk
2013	229.263	6.733.787	3,4%	Buruk
2014	183.240	6.413.648	2,9%	Buruk
2015	151.003	5.958.629	2,5%	Buruk
2016	340.686	6.522.257	5,2%	Buruk
2017	536.438	6.814.147	7,9%	Baik
2018	477.541	7.060.755	6,8%	Baik
2019	435.002	7.217.105	6,0%	Baik
2020	158.505	6.381.566	2,5%	Buruk
2021	1.028.593	7.586.936	13,6%	Baik
Rata-Rata			5,6%	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik jika berada pada standar industri 5,98% jika semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik tingkat profitabilitasnya. Dari perhitungan diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) PT. Adaro Energi, Tbk berada pada standar nilai yang baik pada tahun 2017, 2018, 2019 dan pada tahun 2021, namun pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan pada tahun 2020 berada pada predikat yang buruk karena kurang dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu 5,98%.

Analisis Statistik *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3. Hasil Uji t *Return On Asset* (ROA) PT. Adaro Energi, Tbk

One-Sample Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Return On Asset</i>	-,309	9	,764	-,3300

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

$dk = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai t hitung untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,309, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,309 > 2.262$). Sehingga hipotesis terkait *Return On Asset* jatuh pada daerah **penerimaan H_0 dan H_a ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori buruk atau $< 5,98\%$ ”.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza dan Harmain (2022) dan penelitian Saefullah, et al (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berada pada predikat yang tidak baik.

Gross Profit Margin (GPM)

Analisis Deskriptif Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 4. Hasil Penilaian *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Adaro Energi, Tbk (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i> (30%)	Predikat
2012	1.042.622	3.722.489	28%	Buruk
2013	739.186	3.285.142	23%	Buruk
2014	720.000	3.325.444	22%	Buruk
2015	543.300	2.684.476	20%	Buruk
2016	685.276	2.524.239	27%	Buruk
2017	1.141.502	3.258.333	35%	Baik
2018	1.210.207	3.619.751	33%	Baik
2019	964.591	3.457.154	28%	Buruk
2020	576.729	2.534.842	23%	Buruk
2021	1.769.746	3.992.718	44%	Baik
Rata-Rata			28%	Buruk

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Adaro Energi, Tbk berada pada predikat yang baik pada tahun 2017, 2018, dan pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2019 dan pada tahun 2020 cukup jauh standar industri yang telah ditetapkan yaitu 30% sehingga dikatakan buruk. *Gross Profit Margin* (GPM) akan menunjukkan berapa persen keuntungan yang diterima perusahaan dari penjualan. Jika perusahaan menjual barangnya diatas harga pokok maka hasilnya positif, namun bila hasilnya negatif berarti perusahaan mengalami kerugian.

Analisis Statistik Gross Profit Margin (GPM).

Tabel 5. Hasil Uji t *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Adaro Energi, Tbk

One-Sample Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Gross Profit Margin</i>	-,736	9	,480	-1,700

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas maka diketahui nilai t hitung untuk *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar -0,736, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0,736 < 2.262$). Sehingga hipotesis *Gross Profit Margin* (GPM) jatuh pada daerah penerimaan H_0 dan H_a ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) berada pada kategori buruk atau $< 30\%$ ”. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabrina (2019) dan penelitian Tarsija dan Pandaya (2020) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berada pada kategori buruk.

Rasio Likuiditas

Quick Ratio (QR)

Analisis Dekriptif Quick Ratio (QR)

Tabel 6. Hasil Penilaian *Quick Ratio* (QR) pada PT. Adaro Energi, Tbk
 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (1,5 Kali)	Predikat
2012	1.413.875	66.487	899.223	1,4 Kali	Buruk
2013	1.370.879	102.747	773.679	1,6 Kali	Baik
2014	1.271.632	96.743	774.595	1,5 Kali	Baik
2015	1.092.519	72.791	454.473	2,2 Kali	Baik
2016	1.592.715	73.417	644.555	2,5 Kali	Baik
2017	1.979.162	85.466	773.302	2,4 Kali	Baik
2018	1.600.294	112.005	816.443	1,8 Kali	Baik
2019	2.109.924	121.030	1.232.601	1,6 Kali	Baik
2020	1.731.619	105.134	1.144.923	1,4 Kali	Buruk
2021	2.838.132	125.738	1.361.558	1,9 Kali	Baik
Rata-Rata				1,8 Kali	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai *Quick Ratio* (QR) pada PT. Adaro Energi, Tbk di tahun 2012 dan tahun 2020 berada pada predikat yang buruk, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 dan tahun 2021 berada pada predikat yang baik karena nilai *Quick Ratio* (QR) pada 8 tahun tersebut lebih dari standar industri *Quick Ratio* (QR) sebesar 1,5 kali. *Quick Ratio* (QR) dikatakan baik jika berada pada standar indsutri 1,5 kali semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Analisis Statistik Quick Ratio (QR)

Tabel 7. Hasil Uji t *Quick Ratio* (QR) PT. Adaro Energi, Tbk

One-Sample Test				
Test Value = 1.5				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
QUICK RATIO	2,944	9	,016	,3553200

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai t hitung untuk *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar 2,944, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,944 > 2.262$). Sehingga hipotesis *Quick Ratio* jatuh pada daerah penerimaan H_a dan

Ho ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Quick Ratio* (QR) berada pada kategori baik atau $> 1,5$ kali”. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarsija dan Pandaya (2020) dan Putri, et al (2021). yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berada pada kategori baik.

Net Working Capital (NWC)

Analisis Deskriptif Net Working Capital (NWC)

Tabel 8. Hasil Penilaian *Net Working Capital* (NWC) pada PT. Adaro Energi, Tbk
 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Net Working Capital</i> (12%)	Predikat
2012	1.413.875	899.223	6.692.256	8%	Buruk
2013	1.370.879	773.679	6.733.787	9%	Buruk
2014	1.271.632	774.595	6.413.648	8%	Buruk
2015	1.092.519	454.473	5.958.629	11%	Buruk
2016	1.592.715	644.555	6.522.257	15%	Baik
2017	1.979.162	773.302	6.814.147	18%	Baik
2018	1.600.294	816.443	7.060.755	11%	Buruk
2019	2.109.924	1.232.601	7.217.105	12%	Baik
2020	1.731.619	1.144.923	6.381.566	9%	Buruk
2021	2.838.132	1.361.558	7.586.936	19%	Baik
Rata-Rata				12%	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai *Net Working Capital* (NWC) PT. Adaro Energi, Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2018 dan pada tahun 2020 berada pada predikat yang buruk, sementara pada tahun 2016, 2017, 2019 dan pada tahun 2021 berada pada predikat yang baik, dikatakan baik karena berada pada standar industri 12%, dan sebaliknya jika rasio ini meningkat maka akan meningkatkan keadaan suatu perusahaan.

Analisis Statistik Net Working Capital (NWC)

Tabel 9. Hasil Uji t *Net Working Capital* (NWC) pada PT. Adaro Energi, Tbk

One-Sample Test				
	t	df	Test Value = 12 Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Net Working Capital	1,570	9	,151	2,000

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan tabel. 9 di atas, nilai t hitung untuk *Net Working Capital* (NWC) adalah sebesar 1,570, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,570 < 2.262$). Sehingga hipotesis *Net Working Capital* (NWC) jatuh pada daerah **penerimaan Ho dan Ha ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan Net Working Capital (NWC) berada pada kategori buruk atau $< 12\%$ ”.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantjaningsih (2019) yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* (NWC) berada pada kategori buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori buruk.
- b. Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) berada pada kategori buruk
- c. Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Quick Ratio* (QR) berada pada kategori baik
- d. Kinerja Keuangan PT. Adaro Energi, Tbk berdasarkan *Net Working Capital* (NWC) berada pada kategori buruk

REFERENSI

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bani, B. 2022. "Analisa Pengaruh Net Working Capital Dan Net Sales Terhadap Earning Before Interest and Tax (EBIT) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk." *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 8(1): 38–47.
- Damanik, M., Wahyul. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra International Tbk." *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* 4(2): 26–42.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., Pratama, A. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk." *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)* 2(1): 71.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, R., Lia, R. A., Firmansyah, R. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Energy Tbk Pada Tahun 2017." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)* 3(2): 576–84.
- Maharani, P., Elpanso, E. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bintang Multi Sarana." *Jurnal Mirai Manajemen* 7(3): 83–93.
- Muhani, M., Hapid, Safril. 2016. "Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 2(1): 32–43
- Nurhaliza, S., Harmain, H. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI." *JIMEA/Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6(3): 1189–1202.
- Pantjaningsih, P. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta." *Jurnal Lentera Akuntansi* 4(1): 92–108.
- Putri, Y. M., Rahman, A., Hidayati, K. 2021. "Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Equity: Jurnal Akuntansi* 2(1): 14–26.
- Saefullah, E., Listiawati, Abay, P. M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XI. Axiata, Tbk Dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bangue Syar'i* 4(1):15-31 .
- Saragih, F. 2013. "Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan." *Jurnal Ekonomi kawan* 2(1): 57–68.
- Shabrina, N. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk." *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 2(3): 62–75.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., Megawati, L. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1): 59–74.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarsija, Pandaya. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 8(1): 73–93.
- Wenda, A., Ditilebit, N. 2021. "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 33–42.